

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah salah satu jenis makhluk hidup dari sekian banyak makhluk hidup yang ada di dunia ini. Ia berkembang dan hidup bersama makhluk lainnya. Namun di balik itu ia memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Hal ini terletak pada usaha serta perjuangannya dalam memanfaatkan alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jika dilihat dari segi biologis, manusia kerap kali tidak bisa dibedakan dengan hewan. Dengan demikian jika hanya hal ini yang dilihat, maka tidak ada kekhasannya dalam diri manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kekhasannya sesungguhnya terletak pada sifat-sifat kehidupan rohaninya, melalui potensi akal budi yang dimilikinya.¹ Dengan kemampuan akal budi yang dimilikinya ia dapat berpikir secara luas tentang segala sesuatu terlebih khusus untuk mengembangkan dirinya.

Potensi akal budi yang dimiliki oleh manusia pada umumnya merupakan salah satu peluang baginya untuk dapat berubah. Perubahan yang dimaksudkan di sini adalah perubahan ke arah yang baik. Hal ini hanya dapat terjadi, ketika ia sungguh-sungguh memanfaatkan kemampuannya untuk bisa menilai dan merefleksikan setiap peristiwa yang ia hadapi setiap hari.

Satu hal yang tidak bisa kita ingkari untuk membawa manusia pada perubahan adalah melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, setiap pribadi manusia dibentuk dan diarahkan untuk menemukan jati dirinya serta mampu menentukan hidupnya di tengah masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan memungkinkan seseorang untuk bersikap bijaksana dan dewasa

¹Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 91

dalam menghadapi setiap peristiwa hidup yang ada di sekitarnya serta dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Menyadari pentingnya pendidikan, maka pendidikan sesungguhnya harus diterima oleh setiap pribadi manusia yang hidup di muka bumi ini. Proses pendidikan akan selalu berada di setiap perkembangan hidup manusia. Dengan kata lain, pendidikan dapat berperan penting dalam setiap perkembangan hidup manusia, sebab seluruh pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia.

Dalam realitas kehidupan secara umum kita mengenal ada tiga macam pendidikan yaitu pendidikan yang bersifat Formal, Informal dan Non Formal.² Ketiganya saling mendukung satu sama lain atau berjalan seiringan bagi setiap individu. Dengan demikian setiap individu tidak bisa mengklaim bahwa pembentukan dirinya hanya salah satu dari ketiganya.

Pendidikan seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan pendidikan secara umum. Namun dalam kalangan umat Kristiani, ada pendidikan khusus yang dapat membangun serta meningkatkan kehidupan iman dan agamanya. Pendidikan ini biasanya dikenal dengan Pendidikan Kristen. Di dalam Pendidikan Kristen umat Kristiani belajar hal-hal khusus yang tidak dimiliki oleh pendidikan pada umumnya seperti sains, matematika dan sebagainya.

Kemajuan-kemajuan yang sungguh mengagumkan di bidang teknologi dan penelitian ilmiah mendorong khalayak ramai untuk dengan segala cara memanfaatkan harta warisan rohani dan budaya demi memperkaya hubungan antar kelompok yang lebih erat. Dengan demikian Pendidikan Kristen didorong untuk meningkatkan usahanya dalam meningkatkan mutu karya pendidikan.³ Metode-metode pendidikan dan pengajaran perlu dikembangkan

²Dikutip dari <https://www.karuniasambas.com//2021/05/jenis-pendidikan-di-indonesia.html>; diakses pada 20 April 2022, pukul 20:30.

³Konsili Vatikan II, *Gravissimum Educationis, Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen*, dalam R. Hardawiryana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993), hal. 292. Selanjutnya akan disingkat **GE**. dan nomor artikelnya.

dengan sebaik mungkin agar dapat menjawab semua kebutuhan setiap pribadi dalam menjawab setiap tantangan yang ada.

Dalam kehidupan umat Kristiani pada umumnya, kita juga temukan adanya realitas umat yang tidak sanggup atau tidak mampu memahami imannya atau agamanya dengan baik. Mereka bahkan hanya mengakui bahwa mereka beragama Kristen karena telah melewati proses inisiasi melalui pembaptisan. Selebihnya mereka tidak memahami bagaimana menghidupi iman yang telah ada sejak pembaptisan tersebut.

Salah satu penyebab persoalan seperti yang telah diuraikan di atas adalah karena minimnya pendidikan yang dapat membantu mereka memiliki pemahaman yang memadai. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan banyak orangtua yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan yang mengarah atau membantu perkembangan iman anaknya. Dengan demikian ia tidak memberikan kesempatan bagi anaknya untuk bisa mengenyam pendidikan di sekolah yang menunjang pendidikan imannya. Alasan lain bisa saja terjadi bahwa anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Kehadiran dokumen Konsili Vatikan II yaitu *Gravissimum Educationis* sungguh memberikan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Kristen atau pendidikan yang dapat membantu memahami iman Kristiani. Selain itu juga memberikan dampak pengaruh yang semakin besar atas perkembangan zaman sekarang. Salah satu tujuan yang kita dapat temukan dalam dokumen tersebut adalah memberikan kedewasaan bagi setiap individu. Pendidikan menjadikan dirinya pribadi yang utuh, baik secara jasmani maupun secara rohani.⁴

Menyadari pentingnya Pendidikan Kristen dalam hidup manusia serta yang memiliki dampak yang besar dalam zaman sekarang,⁵ terlebih khusus bagi umat Kristiani dalam

⁴GE. hal.292

⁵GE. hal.292

mengembangkan pribadi yang utuh, maka penulis ingin mendalami lebih jauh tentang Pendidikan Kristen khususnya dalam *GE* artikel 2 serta peranannya yang begitu penting bagi umat Kristiani dalam mengembangkan pribadi yang utuh. Oleh karena itu Penulis mengemas tulisan ini dalam sebuah judul yaitu: **“PERANAN PENDIDIKAN KRISTEN TERHADAP PROSES PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UTUH BAGI UMAT KRISTIANI DALAM TERANG *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS* ARTIKEL 2.**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dipaparkan pada latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan beberapa pokok persoalan atau pertanyaan sebagai titik acuan. Persoalan tersebut di antaranya:

1. Apa yang dimaksud dengan Pendidikan Kristen?
2. Siapa itu umat Kristiani?
3. Apa kekhasan Pendidikan Kristen?
4. Apa yang dimaksud dengan pribadi yang utuh?
5. Bagaimana pengaruh Pendidikan Kristen dalam terang *Gravissimum Educationis* artikel 2 terhadap proses pembentukan pribadi yang utuh bagi umat Kristiani?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendalami dan memahami kekhasan Pendidikan Kristen
2. Untuk memahami siapa itu umat Kristiani dan pengaruh Pendidikan Kristen terhadap Umat Kristiani.
3. Untuk mendalami Pendidikan Kristen dan kekhasannya.
4. Untuk memahami pentingnya Pendidikan Kristen terhadap proses pembentukan pribadi yang utuh.

5. pengaruh Pendidikan Kristen dalam terang *Gravissimum Educationis* artikel 2 terhadap proses pembentukan pribadi yang utuh bagi umat Kristiani?

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi kalangan para Mahasiswa calon imam

Penulisan ini dapat membantu para mahasiswa calon imam teristimewa yang sedang menempuh pendidikan agar dapat menyadari betapa pentingnya Pendidikan Kristen bagi umat Kristiani pada umumnya. Dengan demikian sebagai calon gembala mereka pun turut berjuang agar pendidikan boleh diterima oleh semua umat Kristiani.

1.4.2 Bagi kalangan Mahasiswa-Mahasiswi Biasa atau Awam

Penulisan ini pun memberi manfaat bagi mahasiswa-mahasiswi biasa atau awam yang juga merupakan bagian dari umat Kristiani agar ikut berperan dan berjuang membangun kepribadian umat Kristiani yang utuh melalui Pendidikan Kristen.

1.4.3 Bagi Pendidik

Penulisan ini juga secara khusus dapat membantu setiap pendidik baik yang berstatus sebagai kaum terahbis maupun kaum awam yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan calon imam. Melalui tulisan ini para pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk menyadari panggilan mereka sebagai kaum Kristiani dalam menghadapi setiap tantangan teristimewa tantangan dalam pendidikan yang mengancam keutuhan setiap pribadi umat Kristiani.

1.4.4 Bagi segenap Sivitas Akademika Fakultas Filsafat

Penulisan ini pun sangat berguna bagi mahasiswa-mahasiswi seluruhnya yang bernaung dalam lembaga pendidikan Ilmu Filsafat agar semakin sadar dan terbuka akan Pendidikan Kristen yang juga diterima melalui lembaga ini. Singkatnya Fakultas Filsafat juga merupakan

salah satu lembaga Pendidikan Kristen yang berguna untuk proses pembentukan pribadi mahasiswa sebagai bagian dari umat Kristiani yang utuh.

1.4.5 Bagi Penulis sendiri

Dalam penulisan ini, penulis yang adalah mahasiswa dan sekaligus sedang dalam proses pendidikan calon imam dalam naungan Kongregasi Putera-Putera Hati Tak Bernoda Maria, dapat memperoleh manfaat untuk pengembangan kepribadian penulis seperti membuka wawasan pengetahuan tentang Pendidikan Kristen. Selanjutnya dari penulisan ini, penulis yang juga merupakan bagian dari kaum Kristiani dapat melihat diri sejauh mana pendidikan itu berpengaruh terhadap keutuhan pribadi penulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membagi tulisan ini ke dalam 5 bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan penulis menguraikan tentang latar belakang persoalan yang muncul dan masalah-masalah utama yang dibahas dalam tulisan ini teristimewa masalah yang berhubungan dengan Pendidikan Kristen, dilengkapi dengan kegunaan penulisan, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, penulis membahas tentang gambaran umum Pendidikan Kristen dan juga problematika yang terkait dengannya. Dalam pembahasan tersebut penulis mengawalinya dengan menjelaskan gambaran pendidikan secara umum dan jenis-jenis pendidikan. Selanjutnya penulis membahas khusus tentang Pendidikan Kristen dan kekhasannya, serta sasaran pendidikan yaitu umat Kristiani.

Pada bab ketiga, penulis menguraikan tentang proses pembentukan pribadi yang utuh. Pada bab ini penulis membahas tentang arti pribadi yang utuh, terlebih khusus dalam pandangan Kristiani, ciri khas pribadi yang utuh dan juga dimensi-dimensi terkait pembentukan pribadi yang utuh.

Pada bab keempat, penulis berusaha menjawab persoalan sebagaimana yang telah ditampilkan pada bagian pendahuluan. Pada bab ini penulis mulai menjelaskan tentang pernyataan *Gravissimum Educationis* artikel 2 yang membahas secara khusus tentang Pendidikan Kristen. Selanjutnya penulis berusaha melihat peranan Pendidikan Kristen dan implikasinya terhadap proses pembentukan pribadi yang utuh.

Pada bab kelima yaitu bab penutup, penulis menampilkan kesimpulan umum dari semua tulisan dan dilengkapi saran bagi pembaca pada umumnya serta bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat khususnya.